

# SEED

M A Y   2 0 2 1



## MUTIARA

YANG SANGAT BERHARGA

# SUNDAY IS BETTER WITH YOU

Selagi hari masih siang, menjelang sore...

INDONESIAN SERVICE 10AM

KIDS SERVICE 10AM

INTERNATIONAL SERVICE 04PM

ET SERVICE 10AM

LIVE STREAMING 10AM

[www.youtube.com/rocksydney](http://www.youtube.com/rocksydney)

## ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St  
Artarmon NSW 2064  
0401 157 767  
[office@rocksydney.org.au](mailto:office@rocksydney.org.au)



# GAJAH DIBLANGKONI, BISA KHOTBAH, BISA MENJALANI

BY EDWAN PUTRO

Apa saja kualifikasi seorang hamba Tuhan Yesus yang baik? Dalam 1 Timotius 4:6 (TB) ditekankan dua kriteria utama, yaitu "terdidik dalam soal-soal pokok iman kita" dan "ajaran sehat yang telah kauikuti selama ini". Timotius (Tim) mendapatkan semua ini dari tiga sumber utama, yaitu ibu kandung, nenek kandung dan pembimbing rohani. Tim juga selalu menjadi teladan bagi para hamba Tuhan Yesus yang lain. Mengapa?

Pertama, karena Tim tumbuh di kota Listra bersama orang tua kandung yang juga mengenal Yesus Kristus melalui Paulus. Sejak usia dini, Tim menaruh imannya kepada Tuhan. Dia melihat kepercayaan yang tulus kepada Tuhan ini pertama kali dicontoh oleh neneknya, Lois. Selanjutnya, Lois memberikan iman itu kepada putrinya, Eunike, yang kemudian diteruskan kepada putranya, Timotius.

Kedua, Tim mempunyai pembimbing rohani yang nyata dan bertanggung jawab untuk membimbing serta mendidiknya. Sembari belajar tentang Yesus Sang Juruselamat, Tim juga menerapkan langsung Apologetika Kristen yaitu pengetahuan sistematis yang mempertahankan dan menjelaskan iman dan kepercayaan Kristen. Menurut sumber yang dapat dipercaya, interaksi langsung antara Paulus dan Tim berlangsung cukup lama, sekitar 15 tahun. Tim menemani Paulus melewati wilayah Laut Mediterania, di mana akhirnya Tim menjadi seorang penginjil yang sah. Akhirnya, Paulus mengutus Tim ke Efesus, di mana Tim tetap tinggal di sana mungkin sekitar 32 tahun. Selama hidupnya, Tim melayani orang-orang dan melatih para guru yang setia untuk melanjutkan misi sampai akhir hayatnya sebagai Martir.

Alasan terakhir, Tim mempunyai visi dan misi nyata yang diturunkan oleh Paulus, yaitu penginjilan. Motto atau semboyan Tim sebagai hamba Tuhan adalah "Beritakanlah dan ajarkanlah semuanya itu."

Ingatlah! Kita adalah para hamba Kristus yang baik, yaitu yang rajin menanamkan ke dalam pikiran para pendengar mereka tentang kebenaran fundamental Firman Allah, yang akan mencegah mereka dibujuk oleh para pengajar sesat tentang Kristus supaya tidak terseret ke dalam kemurtadan di akhir zaman ini.

## TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST	3
Gajah Diblangkoni, Bisa Khotbah, Bisa Menjalani	
MAIN SEED	4-7
Mutiara yang Sangat Berharga	
INTERACTIVE	8-9
When Disobedience is Right	
RELATIONSHIP	10-11
Pelajaran dari Torticollis	
PERSONAL DEVELOPMENT	12-13
Down & 'Not' Out	
MY STORY	14
Pursuing Godliness	
BIBLIOPHILIA	15
NEWS/HIGHLIGHTS	16



# MUTIARA YANG SANGAT BERHARGA

BY PS. LYDIA YUSUF

"Demikian pula hal Kerajaan Surga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah. **Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, iapun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu**"

**MATIUS 13: 45-46**



Semua orang pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya: ada yang ingin menjadi kaya (hidup berkecukupan), berhasil dalam studi, bisnis lancar atau menempati jabatan atau posisi penting di sebuah perusahaan dan masih banyak lagi. Untuk mencapai tujuan itu, orang berusaha sedemikian rupa karena tahu bahwa hasil yang akan diperoleh ditentukan oleh usaha dan kerja keras yang dilakukan.

Sibuk mengejar perkara-perkara jasmani atau duniawi adalah sah-sah saja asalkan tidak melupakan perkara-perkara rohani yang tentunya jauh lebih berharga dan mulia. Karena itu harus ada keseimbangan di antara keduanya! Jangan sampai kita hanya bersemangat untuk mencari harta duniawi yang hanya berlaku untuk kelangsungan hidup di dunia yang sifatnya sementara sedangkan usaha untuk mencari harta terpendam (perkara rohani) kita tidak punya gairah untuk melakukannya.

"Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" **Matius 6:33**.

Kerajaan Allah dan kebenarannya merupakan harta tidak ternilai harganya yang patut diingini, melebihi segala sesuatu yang ada di dunia ini.

Kerajaan Allah dan kebenarannya hanya dapat kita peroleh jika kita mau membayar harga yaitu mengorbankan segala sesuatu yang menghalangi kita untuk memilikinya "Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, iapun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu" **Matius 13:46**.

*"Menjual seluruh miliknya"* berarti mengalihkan perhatian dengan segenap hati dari segala perkara lainnya dan fokus serta memusatkan seluruh hidup kepada *"Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi"* **Kolose 3:2**.

Mutiara adalah batu perhiasan yang dihasilkan dari binatang sejenis kerang. Kilauan cahaya dan keindahan yang begitu menawan dan memikat hati, berakibat harga mutiara sangatlah mahal. Secara alami terjadinya mutiara disebabkan benda asing (sebutir pasir) yang masuk ke dalam cangkang kerang, bertahun-tahun kemudian si kerang melapisi benda asing ini dengan lapisan mineral yang sejenis dengan cangkangnya sehingga terjadi warna-warni sesuai dengan warna dan jenis bahan cangkangnya. Itu sebabnya ada mutiara yang berwarna merah muda, putih ataupun hitam.



05



Sesuatu yang indah dan mahal, tidak dihasilkan dengan cara yang gampang tetapi dengan pengorbanan yang cukup lama.

Ternyata mutiara telah dikenal sebagai batu perhiasan ribuan tahun yang lalu bahkan sejak jaman Ayub. "Memiliki hikmat adalah lebih baik dari pada mutiara" **Ayub 28:18**.

**Kisah kehidupan Ayub sendiri adalah sebuah mutiara yang sampai hari ini tetap berkilau menjadikan sejarah kisah Ayub sangat terkenal di Alkitab.**

Sebenarnya kehidupan kita sedang diproses untuk membentuk mutiara yang abadi. Memang menyakitkan karena ada kerikil persoalan tetapi ketika tetap setia, bertahan dan terus melakukan kebenaran, maka kerikil di dalam hidup kita kemudian akan menghasilkan mutiara yang sangat mahal.

Pesan moralnya bagi kita semua adalah jika sebuah "benda asing" yang tidak menyenangkan sedang masuk di dalam kehidupan kita, sebenarnya Tuhan sedang memproses kehidupan kita untuk menghasilkan mutiara yang mahal.

- Tuhan sedang menaruh hikmat sorga di dalam hidup kita,
- Tuhan sedang memasukkan nilai kekekalan yang jauh lebih berharga dibanding perhiasan apapun.
- Tuhan sedang mengubah "kerikil" menjadi "mutiara".
- Tuhan ingin anda mendapatkan Kerajaan Sorga yang diibaratkan mutiara yang berharga itu terjadi di dalam kehidupan anda.

Kerikil diijinkan ada bukan untuk membinasakan kita tetapi Tuhan sedang memasukkan nilai kekal yang jauh lebih berharga.

Siapa sih yang tidak suka sama yang namanya mutiara, kilauan cahaya dan keindahan yang begitu menawan memikat hati siapa saja yang memandang, siapa sangka kemampuan kerang makhluk laut kecil yang bisa menciptakan semua kilauan itu. Mutiara terbentuk secara perlahan dan membutuhkan waktu yang lama.

Anda dan saya adalah mutiara yang sangat berharga itu dan saat Yesus menemukan kita, maka Diapun menjual seluruh milikNya (rela meninggalkan segala kemuliaanNya dan mati di kayu salib) untuk dapat membeli mutiara itu.

"Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, iapun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu"



# HAPPY MOTHER'S DAY 2021

"STRENGTH AND DIGNITY ARE HER CLOTHING AND SHE LAUGHS AT THE TIME TO COME. SHE OPENS HER MOUTH WITH WISDOM AND THE TEACHING OF KINDNESS IS ON HER TONGUE"

PROV 31:25-26.



07

# WHEN DISOBEDIENCE IS RIGHT

BY PS FERDINAND HARATUA



Being young is both exciting and scary at the same time. Exciting for all the possibilities life may bring, and scary for the expectation people may have of you. On the one hand, you want to go your own way and explore, but on the other, you feel the pressure to please people.



## SHOULD WE OBEY OR DISOBEY?

The church and the society at large often expect obedience from young people. Many obey either to please people or to avoid the consequence of disobedience. However, that would be obedience for the wrong reason.

The Bible teaches both the importance of obedience and disobedience. We do not want to obey for the wrong reasons, or worse still, obeyed when we should have disobeyed.



## WHEN IS DISOBEDIENCE RIGHT?

The Bible tells a story of Daniel's three young friends who refused to obey when they were commanded to bow down to a statue the king built. Their disobedience resulted in them being thrown into a fiery furnace.

Today, our disobedience may bring about a different result. Say you're being asked to do something by your manager to do something wrong. While they may not throw you into a fiery furnace for your disobedience, perhaps it's something worse - like losing your job and derailing your career.

But God is pleased with Daniel's friends for their disobedience. Why? It's because their disobedience is the result of their obedience to God. Their disobedience is about God, not themselves - it's not so they would prosper. In fact, their disobedience had almost cost them their lives.

The story of Daniel's friends may be more relevant to us today than we realise. A couple of years ago, a pastor was arrested and sentenced to nine years' imprisonment for disobeying the government. In his defiance he wrote, "My faithful disobedience is one part of the gospel commission. Christ's great commission requires of us great disobedience. The goal of disobedience is not to change the world but to testify about another world."

God did not rescue the pastor from being thrown into prison for his obedience to God, nor Daniel's friends from the fiery furnace. Often, God's goodness doesn't come in the form of rescue from persecution, but through persecution. Through our suffering, the world may see the reality of another world where God may be glorified.

## HOW CAN WE REMAIN FAITHFUL, KNOWING OUR OBEDIENCE TO GOD MAY REQUIRE DISOBEDIENCE THAT COULD BRING ABOUT SUFFERING?

When the king threatened Daniel's three friends with the fiery furnace, they told the king, "If our God can save us, he will deliver us. But if He is not, we will still not serve your gods."

Daniel's friends were unsure if God could rescue them from the fiery furnace, but it did not stop them from obeying God. Today, we know, not only that God is able, but He has rescued us indeed. Jesus' obedience brought Him to the cross. Through it Jesus has rescued us from the fiery furnace of hell, our future assured. Only when we understand the extent of Jesus' obedience that we can be obedient to God, even if it means faithful disobedience, regardless of the costs.



# PELAJARAN DARI TORTICOLLIS

BY DAISY YOLANDA

Ketika bayi kecil saya berumur satu bulan, saya sudah melihat kepalanya tidak lurus dan dia kesusahan menaikan kepalanya saat tengkurap. Tetapi saya malah sering buat bercanda dengan keluarga dan teman "dia montok tok, keberatan pipi deh".

Saat dia berusia 6 bulan, saya bawa dia ke dokter. Diperiksa oleh Dokter, ternyata si kecil ini punya kondisi bernama Torticollis. Tidak membahayakan jiwa, namun kondisi ini perlu segera ditangani supaya postur sang anak akan kembali normal. Umur prima untuk terapi adalah 0-3 bulan dan jika tidak ditangani saat anak usia 12 bulan, maka resiko operasi untuk memperbaiki akan lebih tinggi.

Saat saya mendengar hal ini, hati saya campur aduk. Saya bersyukur bahwa belum terlambat, si kecil masih bisa berpostur normal. Tapi hati ini merasa sangat bersalah, kenapa saya tidak periksa dia lebih cepat dan malah dijadikan bahan bercandaan!

## UNTUK SELALU MENGINGAT SIAPA TUHAN DAN SIAPA KITA

Tuhan itu Maha Kuasa dan selalu tau apa yang Dia kerjakan. Semua hal dalam genggaman tanganNya dan segala hal bekerja untuk mendatangkan kemuliaan bagi Dia. Termasuk diri kita sendiri, keluarga dan orang – orang yang Tuhan tempatkan di kehidupan kita.

**1 Saat kita mulai khawatir  
akan keadaan anak –  
anak atau pasangan kita,  
ingatlah hal ini. Mereka  
milik kesayangan Tuhan.**

## KELEMAHAN KITA ATAU ANGGOTA KELUARGA KITA, TIDAK MENGUBAH NILAI KITA SEMUA DI HADAPAN TUHAN.

Si kecil yang miring kepalanya tidak mengubah kasih saya kepadanya. Dia tetap berarti bagi saya, baik kepalanya miring atau lurus.

**Lihat Yesus dan SalibNya, itu  
bukti nyata dari kasih Tuhan.**  
Tuhan tidak mengasihi kita karena terimbing – iming oleh sosok diri kita yang sempurna di suatu hari kelak. Dia tau persis siapa kita, tetapi tetap memilih untuk mengasihi kita.

Dari pengalaman ini, saya belajar tiga hal:

**3**

## RENCANA TUHAN TIDAK AKAN TERHENTI KARENA KESALAHAN ATAU KELEMAHAN KITA.

Di dalam hubungan keluarga, kita tidak akan lepas dari melakukan kesalahan. Penyesalan akan ada. Tetapi **jangan sampai kita terlarut – larut dalam perasaan bersalah tersebut.**

Lihat penggenapan janji Tuhan dalam Yesus. Tuhan memakai orang – orang yang penuh dengan kesalahan dan kelemahan seperti Abraham, Daud, Yehuda menjadi kakek moyang Yesus. Mereka dipakai menjadi bagian untuk menggenapi rencana penyebusanNya.

Rencana Tuhan tetap sempurna.

Doa saya, kita akan selalu menaruh pengharapan kita pada Tuhan Yesus semata.

**Immanuel**  
Tuhan beserta kita.

**11**

# DOWN & “NOT OUT”



BY JOSHUA TIE

Failure. Nobody in their right mind would ever want to be called a failure. In fact, from a very young age we all would have been told to excel in one thing or another. If you grew up with an eastern background, you may recall your parents saying “if you don’t get good grades or get a distinction, you will never be X” or “...you’ll never get into X”. On the other hand, if you grew up with a western background, success isn’t so much material but rather, emotional. Meaning, your feelings and behaviours need to conform to the image set by society as a whole, otherwise you’re the outlier that needs fixing or someone who “just isn’t good enough and needs to find something else you’re good at”. It doesn’t matter where we live or what neighbourhood we grew up in, as humans, we just want to be successful in all that we do.

Perhaps some of us who are in university would try competing with our peers during a group project to get the best grade of the group (I know I did!). For those of us in corporate, although we work in many teams with the single purpose to help the company grow, we would have at the back of our minds the need to beat the colleague with who we grab a coffee every morning when it comes to annual performance review time.

Don’t get me wrong though. There’s nothing wrong with wanting to avoid failure and being a successful person. If you’ve been able to consistently meet your personal goals, well done! But as Christians, we need to remind ourselves that there is more to life than our successes. We are called to a higher purpose to be involved in living out and sharing the Gospel wherever we are planted – whether it at work, home or on campus.

And yes, this is not an easy thing to do and many of us may still think twice about declaring the Gospel. We want to, but ... we get that feeling at the last minute that says we aren’t good enough. Maybe you’re worried about what your friends or family will say or what society will think of you. Perhaps you’re worried about saying the wrong thing. I’ve definitely been in that position before (and often still do) and it’s a definite struggle.

But the beauty of the Gospel is that regardless of what we say or do, God is the one at work. Our personal achievements and what’s in our resume don’t matter at all when we declare the Good News of the Gospel in our workplace, homes or campus. It is when we struggle and find that we are weak that we can see more of God’s grace. Be encouraged to know that our successes belong to God and God is also sovereign over and in our shortcomings.

2 Corinthians 12:9 says, **“but he said to me, “My grace is sufficient for you, for my power is made perfect in weakness.” Therefore I will boast all the more gladly of my weaknesses, so that the power of Christ may rest upon me.”**



# PURSUING GODLINESS

BY JOSHUA FERNANDO

Paul reminded young Timothy in 1 Timothy 4 what he needs to do to be a good servant of Christ Jesus. He needed to continue studying the Bible, planted in a sound doctrine and kept pursuing Godliness. This message still stands true today for us to follow in our Christian walk.

We need to press on and pursue these things for us to grow in Christ. But do not stop here. If we are not careful, this can be taken out of context and we will focus on what we do, about ticking the checkboxes as a Christian. We will put the ball in our court, rather than on what Jesus has done. Doing these things are not easy, they require time, effort and commitment. The good news is we have our hope in what Christ has done for us and that Christ will return for us who believe in him.

In my journey as an MC leader, it has not been easy at all and dealing with people's life is challenging. However, I also realised that through this experience God is working in me, stretching me, and growing me through people in my MC, my team, the RSI leaders team, and everyone that God placed in my life. Through this, I had to rely on His grace daily and remind myself that it is not about me, but about God.

Dear readers,

**DO NOT LET OUR AGE DEFINE US IN OUR WALK WITH CHRIST. IT DOESN'T MATTER IF WE ARE YOUNG BECAUSE WE HAVE THE CALLING TO BE A GENERATION THAT BECOMES SALT AND LIGHT IN THIS WORLD.**

It reminds me of when the Lord said to Jeremiah in Jeremiah 1: 6-7, "Do not say, 'I am only a youth'; for to all to whom I send you, you shall go, and whatever I command you, you shall speak."

**WE CAN PURSUE GODLINESS BECAUSE WE HAVE CHRIST JESUS AS OUR ULTIMATE STANDARD.**

When we understand this, I pray that we can let all our words and actions come from faith in Christ and set an example in our speech, conduct, love, faith and purity.



TITLE : FINDING THE RIGHT HILLS TO DIE ON BY : GAVIN ORTLUND

setiap doktrin itu penting, adalah salah untuk mengatakan bahwa setiap doktrin memiliki bobot yang sama. Hal ini akan membawa kepada perpecahan yang tidak seharusnya dan merusak kesatuan gereja.

Namun, pandangan sebaliknya juga sama berbahayanya. Doktrinal minimalisme adalah ketika kita berhenti memperjuangkan doktrin yang sehat atas nama kesatuan. Ini adalah pola pikir yang mengatakan, "Kita perlu berhenti berpisah karena doktrin dan kita hanya perlu mengasihi Yesus." Pandangan ini, meskipun kedengarannya menarik, adalah mustahil untuk dipertahankan. Saat kita berkata, "hanya perlu mengasihi Yesus," kita harus segera mendefinisikan siapa Yesus itu. Apakah dia Anak Tuhan? Apakah dia manusia, Tuhan, atau keduanya? Ketika kita melakukan itu, perpecahan doktrinal tidak terhindarkan. "Believe anything, and you are disbelieving its opposite and therefore dividing, in some sense, from those who don't share your belief."

Gavin Ortlund berpendapat bahwa kedua ekstrim ini bertentangan dengan Injil. Adalah salah untuk berpisah atas setiap doktrin, tetapi juga adalah salah jika kita tidak mau memperdebatkan doktrin. Ada saatnya kita harus memperdebatkan doktrin dan ada saatnya persatuan bisa dicapai meskipun ada perbedaan doktrin. Saya pernah berada di kedua sisi spektrum. Saya dibesarkan di sebuah gereja Karismatik yang memprioritaskan kesatuan daripada perbedaan doktrin. Bahkan, saya tidak yakin apa yang saya percaya. Kata "doktrin" memiliki konotasi yang negatif di telinga saya. Tetapi kemudian saya mengenal teologi reform dan mulai memperdebatkan setiap doktrin. Saya berpikir bahwa seseorang yang tidak berpegang pada teologi reform tidak diselamatkan. Dalam pengejalan doktrin yang sehat, saya lupa mengasihi sesama. Saya mengabaikan kesatuan gereja. Ortlund menulis, "Our love for theology should never exceed our love of real people, and therefore we must learn to love people amid our theological disagreements."

Buku ini adalah tentang menemukan tempat yang baik di antara dua spektrum, "the place of wisdom, love, and courage best serve the church and advance the gospel in our fractured times. In other words, it's about finding the right hills to die on." Saya sangat merekomendasikan setiap orang Kristen untuk membaca buku ini.

REVIEW BY: PS YOSIA YUSUF

Ada dua ekstrim yang harus kita hindari dalam pemikiran kita tentang doktrin Kristen: doktrinal sektarianisme dan doktrinal minimalisme. Doktrinal sektarianisme adalah ketika kita memperjuangkan setiap doktrin. Pandangan ini melihat setiap doktrin sebagai sama pentingnya. Meskipun benar bahwa

# MAY

07<sup>TH</sup>

AMBASSADOR  
CELEBRATION

7PM | AT ROCK CENTRE

09<sup>TH</sup>

HAPPY  
MOTHER'S  
DAY

21<sup>ST</sup>

GKM  
DISCIPLESHIP

7PM | AT ROCK CENTRE

ROCK SYDNEY PRESENTS

## Restored Heart

(ZOOMINAR / WEBINAR)

RABU, 5 MEI 2021

07.30 PM - 09.00 PM (AEST)

(Q & A SETELAH 9.00 PM)

VIA  zoom

INFO: +61401157767 |

Speaker



Ps. Illyana Widodo, M.Pd.K, M.Th  
(Life Builder of Excellence)

### Topic of Discussion

Betapa pentingnya kita mengalami pemulihan dari luka emosi, karena orang yang terluka, akan melukai orang lain. Bagaimana kita bisa menyadari sumber luka emosi dan apa saja langkah-langkah memproses luka emosi?

## SUBSCRIBE OUR YOUTUBE CHANNEL

TO GET THE LASTEST VIDEO

[www.youtube.com/rocksydney](https://www.youtube.com/rocksydney)



ROCK SYDNEY

1.01K subscribers • 244 videos

SUBSCRIBE

